

METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL QUR'AN DI PESANTREN DARUL ULUM
TUBAN JAWA TIMUR



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Disusun oleh :

MUHAMMAD IMAM ZAMRONI

NIM : 0042 0274

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. ZAINAL ARIFIN AHMAD, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Imam Zamroni

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : Muhammad Imam Zamroni

NIM : 0042 0274

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : "METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM TUBAN JAWA TIMUR".

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana starta satu dalam Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

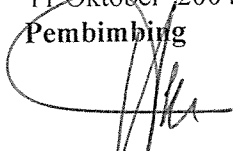
Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

26 Sya'ban 1425H
Yogyakarta, _____

11 Oktober 2004 M.

Pembimbing


Drs. ZAINAL ARIFIN AHMAD, M.Ag
NIP. 150 247 913

Drs. MUALLIF SYAHLANI
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Imam Zamroni

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberi masukan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara :

Nama : Muhammad Imam Zamroni

NIM : 0042 0274

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : "METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL
ULUM TUBAN JAWA TIMUR".

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

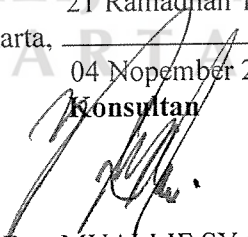
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

21 Ramadhan 1425 H.

Yogyakarta,

04 Nopember 2004 M.

Konsultan


Drs. MUALLIF SYAHLANI, M. Pd.
NIP. 150 046 323



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Laksda Adisucipto, Telp: (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor:IN/I/DT/PP.01.01/68/04

Skripsi dengan judul : METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TUBAN JAWA TIMUR

Yang Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Muhammad Imam Zamroni

NIM: 0042 0274

Telah dimunaqsyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Oktober 2004/14 Ramadhan 1425

Dan dinyatakan telah diterima oleh fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Janan Asifuddin, MA

NIP. 150 127 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, MA

NIP. 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag

NIP. 150 247 913

Penguji I

Drs. Muallif Syahlani, M.Pd.

NIP. 150 046 323

Penguji II

Drs. Ahmad Rodli, M.Pd

NIP. 150 235 954

Yogyakarta, 14 Des 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. Rahmat M.Pd

NIP. 150 037 930

Motto

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (1) قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (2) نِصْفَهُ أَوْ انْقِصْ مِنْهُ قَلِيلًا (3) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: (1) *Hai orang yang berselimut (Muhammad).* (2) *Lakukan sholat pada malam hari kecuali sebagian kecil darinya.* (3). *Separuh atau kurang dari separuh* (4). *Atau lebih sedikit dari separuh. Dan bacalah Al Qur'an dengan tartil, terang penuh perhatian'*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur'an dan terjemahanya (Jakarta : departemen Agama, 1997) hlm. 1052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan
kepada almamater tercinta Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على اشرف الانبياء
والمرسالين (محمد) وعلى اله وصحبه اجمعين. اما بعد.

Puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari jalan jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*

Pada kesempatan kali ini penulis patut untuk mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang dengan langsung maupun tidak langsung telah membantu terselesainya skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankan kami untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Janan Asifuddin, MA dan Drs. Ahzab Muttaqin, MA selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Adzfar Ammar, MA selaku penasehat akademik.
4. Bapak Drs. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag yang telah bersedia menjadi pembimbing dalam penulisan skripsi ini, dengan memberikan masukan-masukan yang kadang tidak terpikirkan oleh penulis.

5. Bapak dan ibu dosen serta karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepada kedua orang tuaku tercinta, bapak H. Zawawi dan Hj. Kasri, yang menyayangiku dengan segenap jiwa dan raga, membimbing dan mengarahkan kejalan yang benar.
7. Semua sahabat-sahabatku, yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan menyumbangkan ide-ide kritisnya, atas penulisan skripsi ini.
8. Segenap teman-temanku di LPM Paradigma Fakultas Tarbiyah, yang telah memberikan banyak motivasi dan percikan ide-ide kritis teman-teman turut memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penyusun hanya dapat memohon kepada Allah SWT, semoga memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penyusun dan semua pihak yang telah membantu penyusun menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan semoga Allah menerima amal baik mereka dan memberikan balasan yang lebih baik, *Amin*.

Jogjakarta, 04 Agustus 2004

Penyusun



Muhammad Imam Zamroni
NIM : 0042 0274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	9
E. Metode Penelitian	10
1. Teknik Pengumpulan Data	10
2. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	13
3. Metode Analisis Data	14
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Kerangka Teori	17
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : GAMBARAN UMUM PESANTREN DARUL ULUM TUBAN JAWA TIMUR	26
A. Letak Geografis	26
B. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Ulum.....	27
C. Struktur Organisasi	33
D. Keadaan Ustadz, Karyawan, Dan Santri	36
E. Program Pembelajaran.....	50
F. Sarana Dan Fasilitas Pembelajaran	50
BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISISNYA	53
A. Konsep Membaca Permulaan.....	53

B. Penerapan Metode An Nahdliyah Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Media Pembelajarannya	57
C. Alokasi Waktu Dalam proses Belajar Mengajar.....	60
D. Kelebihan dan Kekurangan Metode An Nahdliyah	64
E. Karakteristik Buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an	65
F. Materi Pelajaran	73
1. Materi Pokok	73
2. Materi Penunjang.....	74
G. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode An Nahdliyah	77
1. Faktor Pendukung	77
2. Faktor Penghambat	79
H. Sistem Evaluasi	81
I. Kemampuan Membaca Santri Tingkat An Nahdliyah	83
BAB IV : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran-Saran	87
C. Penutup.....	

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

TABEL I	: USTADZ DAN USTADZAH PESANTREN DARUL ULUM	36
TABEL II	: KLASIFIKASI JUMLAH USTADZ BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN.....	38
TABEL III	: KLASIFIKASI USTADZ BERDASARKAN PERNAH BELAJAR DI PESANTREN DAN TIDAK.....	39
TABEL IV	: KLASIFIKASI SANTRI AN NAHDLIYAH BERDASARKAN UMUR.....	41
TABEL V	: KLASIFIKASI SANTRI AWALIYAH BERDASARKAN UMUR	41
TABEL VI	: KLASIFIKASI SANTRI WUSTHO BERDASARKAN UMUR	42
TABEL VII	: KLASIFIKASI SANTRI ULYA BERDASARKAN UMUR.....	44
TABEL VII	: KLASIFIKASI SANTRI PADA TINGKAT AN NAHDLIYAH BERDASARKAN ASAL.....	45
TABEL IX	: JUMLAH SANTRI DARUL ULUM.....	46
TABEL X	: FASILITAS PEMBELAJARAN PESANTREN DARUL ULUM.....	51
Tabel X	: HASIL TES SANTRI TINGKAT AN NAHDLIYAH.....	84
Tabel XI	: DAFTAR PERSENTASE NILAI RATA SANTRI	85
Tabel XII	: STANDAR PENILAIAN.....	85

DAFTAR SKEMA

Struktur I	: Kepengurusan organisasi santri darul ulum (osada)	
	periode 2004—2005	48
Struktur II	: kepengurusan pondok pesantren Darul Ulum	
	Masa bhakti 2003—2006	35
Skema I	: Aspek-Aspek Membaca.....	54
Skema II	: Kaedah-Kaedah pengajaran membaca permulaan.....	56



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan keaburan dan banyaknya interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap judul yang penulis pilih yaitu “METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TUBAN JAWA TIMUR”. Adapun penjelasan judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Metode An Nahdliyah

Metode (الطريق) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.¹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang telah dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya) misalnya berbagai cara untuk menyelidiki sejarah kebudayaan.² Sedangkan metode An Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode *Baghdaiyah*, yaitu metode dengan menggunakan system eja terhadap teks berbahasa arab dalam system pembelajarannya membaca.³

¹ Prof. Dr. Azhar Arsyad "Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: Beberapa Pokok Pikiran" (Jogjakarta : Pustaka pelajar. 2003) hlm. 19

² W.J.S. Poerwadarminto "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta, Balai Pustaka. 1976) hlm. 649

³ Drs. Maksun Farid "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode An Nahdliyah: Seri A" (LP Ma'arif NU cabang Tulung Agung, tanpa tahun) hlm. 10

2. Pembelajaran Membaca Al Qur'an

Pembelajaran adalah proses membuat atau menyebabkan orang lain belajar.³ Membaca Al Qur'an adalah melafalkan apa yang tertulis dengan penekanan pada pengubahan rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dan melancarkan tehnik membaca⁴. Jadi pembelajaran membaca Al Qur'an, yang dimaksud penulis adalah pembelajaran membaca yang menekankan pada pemberian kecakapan kepada siswa untuk mengubah rangkaian-rangkaian bunyi yang bermakna dari 28 huruf *hijaiyah*, serta melancarkan tehnik membaca pada peserta didik.

3. Pondok Pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur

Pondok pesantren adalah: sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam. Begitu pula dengan pondok pesantren Darul Ulum, lembaga ini juga mengkaji ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai literatur pokok untuk mengkaji agama Islam.

Dari penegasan istilah di atas, maka maksud dari judul skripsi ini adalah "METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TUBAN JAWA TIMUR".

³ Jos Daniel Parera *"Linguistik Edukasional; Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa"*, (Jakarta, Erlangga 1987), hlm. 24

⁴ Sedangkan kata membaca dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan dengan, melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu W J S Poerwadarminta, *Op. Cit* hlm. 71

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Bagi setiap muslim bahasa Arab adalah alat (ketrampilan) yang harus di kuasai.⁵ Terdapat beberapa argumentasi yang mendasari mengapa bahasa Arab menjadi urgen dan mendapatkan tempat yang tinggi (penghargaan) dalam diri seorang muslim. Hal ini dapat kita kembalikan kepada beberapa sebab berikut ini:

Pertama, bahwa bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, yaitu kitab suci orang Islam yang paripurna, dan menjadi pedoman dalam menjalankan syari'at Islam, selain itu, bahasa Arab juga bahasa Al-Hadits yang telah dikodifikasikan. Dan keduanya telah menjadi rujukan setiap muncul permasalahan hukum, di samping sebagai acuan normatif bagi umat Islam.

Mengingat begitu pentingnya peranan bahasa Arab dalam rangka mengkaji dan mendalami isi pokok Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka hukum mempelajari bahasa Arab menurut al-Ghozali adalah wajib.⁶ Bagi setiap muslim diharuskan untuk menguasai bahasa arab, karena bagian dari agama Islam (*taallama al lughota al arabiyata liannaha min diinikum*)

⁵ Menurut klasifikasi ilmu yang dibuat oleh Al-Ghozali, bahasa (arab) termasuk dalam kategori ilmu *al-muqoddimah*, yaitu sebagai alat yang sangat diperlukan untuk mempelajari *al-usul* (Al-Qur'an dan Al-Hadits). Demikian disebutkan dalam buku *Bahtsu Fi Madzhab at-Tarbiyah Inda al-Ghozali*, oleh Fatiyah Hasan Sulaiman, edisi terjemahan oleh Ahmad Hakim dan Imam Aziz (Jakarta : P3M, 1990), cetakan ke III. hlm.28

⁶ Pandangan dan pemikiran serta analogi al-Ghozali tentang proporsi bahasa Arab dalam urgensitasnya sebagai syarat mutlak memahami Al Qur'an sama halnya dengan keharusan (hukum wajibnya) berwudlu bagi orang yang hendak melaksanakan ibadah sholat. Wudlu adalah salah satu syarat sahya mendirikan sholat. Bila musholli tidak berwudlu terlebih dahulu maka sholatnya dibilang tidak sah atau batal. Hal ini sesuai dengan kaidah *usul al-fiqh* "segala sesuatu yang tidak sempurna yang wajib kecuali dengan itu, maka juga menjadi wajib dikerjakannya" Lihat Hasan Langgulung dalam kata pengantar buku "*Konsep Pendidikan al-Ghozali*", karya Fatiyah Hasan Sulaiman, ibid, hlm. XI

Argumentasi di atas searus dengan yang dikatakan oleh cendekiawan muslim Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Drs. Syamsuddin Asrofi dalam bukunya yang berjudul 'Seri Metodologi Pengajaran Bahasa Arab', yang berbunyi :

ان اللغة العربية من الدين ومعرفتها فرض واجب فان فهم الكتاب والسنة فرض ولا يفهم الا باللغة العربية وما لا يتم الواجب الا به فهو واجب

Artinya : *Sesungguhnya bahasa Arab itu sebagian dari agama (Islam) dan mengetahuinya adalah wajib, sedang memahami dan mengetahui Alqur'an dan Hadits adalah wajib maka keduanya tidak bisa dipahami tanpa bahasa Arab, dan sesuatu yang wajib tidak sempurna kecuali dengan sesuatu itu, maka sesuatu itu hukumnya adalah wajib.*⁷

Kedua, bahwa bahasa Arab merupakan bahasa praktek dalam menjalankan aktivitas ritual—keagamaan yang telah disyariatkan Islam. Yakni digunakannya bahasa Arab dalam melaksanakan tuntunan sholat, haji atau bentuk-bentuk ritual lainnya oleh kaum muslimin dalam rangka mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Semestinya dengan adanya 'justifikasi agama', hal itu akan mampu meningkatkan *ghirah*—motivasi belajar siswa untuk memperdalam pengetahuan bahasa Arabnya.

Maka sudah saatnya bagi kaum muslimin khususnya, untuk mengembangkan proses pembelajaran bahasa Arab, mulai dari pengembangan metode pengajaran bahasa Arab, strategi, teknik, maupun pendekatan yang

⁷ Syamsuddin Asrofi, "Seri Metodologi Pengajaran Bahasa Arab", (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1988), hlm. 42

digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab.⁸ Dari yang tradisional menjadi metode yang lebih modern. Munculnya metode-metode pembelajaran bahasa Arab, akhir-akhir ini telah menjadi perbincangan hangat di kalangan para pemerhati bahasa.

Ditilik dari sejarah perkembangan metode pengajaran bahasa Arab, tipe yang paling umum digunakan pembelajaran bahasa Arab sejak dulu sampai sekarang, menurut William Francis Mackey ada 15 metode pembelajaran bahasa Arab yaitu : *direct method, natural method, psychological method, phonetic method, reading method, grammar method, tranlatioan method, Grammar translation method, eclectic method, unit method language – control method, mimicry – memorization method, practice – theory method, cognate method, dan dual-language method.*⁹ Dari kelimabelas metode yang ada di atas, terutama sekali berfokus pada keterampilan-keterampilan lisan dan mengatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis merupakan fokus skunder yang diturunkan dari transfer keterampilan lisan. Namun yang perlu diketahui adalah bahwa suatu metode mencerminkan responsi-responsinya eksplisit atau implisit terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan sumbangan para pembelajar terhadap proses

⁸ *Approach* yang dalam bahasa Arab disebut المدخل adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar-mengajar bahasa, sifatnya aksiomatik (filosofis). Metode (الطريقة) adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih. Sifatnya procedural. Teknik (الاسلوب) yaitu apa yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dalam dari metode. Sifatnya implementatif. (lihat, Prof. Dr. Azhar Arsyad *Op.Cit.* hlm. 19)

⁹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, "*Metodologi Pengajaran Bahasa*" (Jakarta : Departemen pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan lembaga pendidikan tenaga Kependidikan, 1989), hlm. 26

belajar.¹⁰ Salah satu contoh metode Iqra', yang menitikberatkan pada pembelajaran bahasa Arab pada ranah kemahiran membaca, terutama sekali pada tingkat pemula. Metode ini dapat diaplikasikan dengan sistem klasikal maupun sistem privat (individual), dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dibantu oleh modul pembelajaran sebanyak 6 jilid.

Selain metode Iqro' yang sangat popular dalam proses belajar mengajar bahasa Arab terutama di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA). Terdapat metode An Nahdliyah yang sering dipopulerkan dengan "cepat tanggap belajar Al Qur'an". Metode ini merupakan pengembangan dari *metode baghdaiyah*. Namun metode ini juga mempunyai kemiripan dengan metode Iqra'. Karena metode ini juga menggunakan buku panduan belajar bahasa Arab sebanyak 6 jilid. Proses pembelajaran dan materi yang ada dalam buku panduan yang berbeda dengan metode Iqra'.

Dalam proses pembelajarannya metode ini menggunakan ketukan yang mengiringi pelafalan kalimat yang terdapat dalam buku panduan. Ketukan tersebut selain untuk mengarahkan ketelitian murid pada panjang dan pendek bacaan, juga untuk mengajarkan murid *makhorijul huruf*. Agar nantinya murid fasih melafalkan bahasa Arab. Kefasihan merupakan hal penting dalam pembelajaran bahasa terlebih lagi bahasa Arab. Karena dalam *oral*—komunikasi, ketidakfasihan dapat mempengaruhi makna terhadap kalimat atau kata yang diucapkan.

¹⁰ *Ibid.* halaman. 18

Berdasarkan eksplorasi di atas, kita tahu bahwa pengajaran bahasa Arab ditinjau dari segi ketrampilan berbahasanya berorientasi pada empat hal yaitu : kemahiran menyimak (*maharatul istima'*), kemahiran berbicara (*maharatul kalam*), kemahiran membaca (*maharatul qira'ah*), kemahiran menulis (*maharatul kitaabah*).¹² Adapun membaca apabila dilihat dari segi linguistik adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan kembali (*arecording and decoding process*). Selain itu juga dapat diartikan sebagai metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain.¹³

Menurut Drs. Noor Bari, tujuan dari pelajaran membaca permulaan adalah memperoleh tehnik membaca yang benar, yaitu menyuarakan bahasa tulis yang cepat, tepat dan cermat sesuai dengan yang dimaksud penulisnya.

Dan hal yang harus dipelajari oleh murid yaitu :

- a. Huruf, yang melambangkan bunyi bahasa yang paling kecil.
- b. Menggabungkan huruf-huruf menjadi kata
- c. Manggabungkan kata-kata menjadi kalimat
- d. Menggabungkan kalimat menjadi sebuah cerita dan
- e. Mengenal tanda-tanda baca.¹⁴

¹² Team Penyusun Buku Panduan Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam coordinator/penanggungjawab : Drs.Ahmad Chatib "*pedoman pengajaran bahasa arab pada perguruan tinggi agama Islam (IAIN)*", (Jakarta : proyek pengembangan system pendidikan Agama Departemen Agama, 1976) hlm. 127.

¹³ Henry Guntur Tarigan "*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*", (Bandung : Angkasa, 1987) hlm. 17

¹⁴ Drs. Noor Bari "*Metodologi Pengajaran Bahasa*" (Jokjakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1985) hlm.12

Dalam proses pembelajaran metode An Nahdliyah ini menekankan pada tiga hal yaitu : *Tartil*, *Tahqiq*, dan *Taghonn*.¹⁴ Hal ini dilakukan karena apabila pada tahap belajar anak sudah dikenalkan system bacaan *Hadr* maupun *Tadwir*, maka dikhawatirkan nantinya akan kurang hati-hati dalam membaca Al Qur'an. Oleh karena itulah titik tekan metode An Nahdliyah ini yaitu pada kefasihan dalam membaca bahasa arab, terutama pada *makhorijul huruf* dan *ahkamul huruf*, pada tingkat pemula.

Ada beberapa komponen yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu: guru, materi pelajaran, dan metode yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Daris inilah kita tahu bahwa metode An Nahdliyah merupakan satu rangkaian pembelajaran di pondok pesantren, maka keberhasilan penerapan metode ini juga sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, media yang digunakan dan lain sebagainya. Oleh karena itulah kita perlu mengetahui beberapa komponen yang mempengaruhi penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren tersebut. Sehingga kita dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam metode tersebut.

Beberapa asumsi di atas yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Metode An Nahdliyah bisa dikatakan reaktif baru di dunia pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, kita memerlukan pembuktian secara

¹⁴ Bacaan *Tartil* yaitu : membaca Al Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca. Bacaan *Tahqiq* yaitu : membaca Al Qur'an dengan menjaga agar supaya bacaan sampai kepada haqiqat bacaan, sehingga *Makhorijul Huruf*, *Shifaiul Huruf* dan *Ahkamul Huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Gunanya bacaan *Tahqiq* ini untuk menegakkan bacaan Al Qur'an sampai sebenarnya *Tartil*. Sedangkan bacaan *Taghonn* yaitu : membaca Al Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama (Drs.Maksum Farid "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode An Nahdliyah; Seri B" (LP Ma'arif NU cabang Tulung Agung, tanpa tahun) hlm. 5

empirik terhadap eksistensi metode An Nahdliyah. Dari latar belakang di atas kita perlu tahu bagaimana penerapan metode An Nahdliyah dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an di pondok pesantren Darul Ulum Darul Ulum

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur?
2. Faktor apa yang mendukung dan menghambat penerapan metode An Nahdliyah di pesantren Darul Ulum ?
3. Bagaimana kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode tersebut ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah yang telah tertulis di atas maka tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode tersebut
3. Untuk mengetahui kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Pada tataran realitas-empirik penulis dapat mengetahui akar permasalahan secara jelas beserta faktor penyebab timbulnya kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dan kendala-kendalanya dalam meng-aplikasikan metode An Nahdliyah di Madrasah Diniyah Darul Ulum tuban Jawa Timur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi lembaga yang diteliti khususnya, dan bagi mereka yang konsisten bergelut dalam bidang pengembangan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, sehingga akan memperkaya khazanah keilmuan Islam.
- c. Mendorong kalangan praktisi dan akademisi untuk mengkaji dan mengembangkan lebih lanjut metode An Nahdliyah, melalui penelitian-penelitian yang relevan dengan metode di atas.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif—kualitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain).¹⁵ Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Sedangkan dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode deskripsi analitik yaitu dengan mengembangkan rancangan organisasional dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau muncul dari data. Dalam hal, ini penulis ingin mengetahui

¹⁵ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Jogjakarta : Gaadjah Mada University Press, 2000), hlm. 63

hal-hal yang terkait dengan “penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur”. Adapun metode yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah sebagai berikut :

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang benar tentu dibutuhkan penyajian sejumlah data yang valid dan reliable, sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan pemahaman yang komprehensif tentang masalah-masalah yang diteliti serta dapat dipertanggungjawabkan menurut prosedur ilmiah.

Dalam pengambilan data penelitian kualitatif, Darmiyati Zuchdi mengatakan, setidaknya ada tiga tehnik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu pengamatan partisipan (*participant observation*), wawancara (*interview*), dokumentasi (*documenter*), dan test.¹⁷ Ketiga tehnik pengumpulan data itulah yang peneliti gunakan untuk menggali data dalam penelitian yang akan penulis lakukan.

a. Metode Pengamatan Partisipan (*Participant Observation*)

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian atau fenomena-fenomena yang

¹⁷ Darmiyati Zuchdi, *Penelitian Kualitatif: Kumpulan Makalah Penaturan Pengenalan Berbagai Pendekatan Dan Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta, 1998)

langsung ditangkap pada waktu peristiwa itu terjadi.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan keberlangsungan aplikasi metode An Nahdliyah dalam proses pembelajaran membaca Al Qur'an, serta aktivitas para santri Darul Ulum. Metode pengamatan ini sangat penting digunakan dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lengkap sesuai dengan *setting* yang penulis kehendaki. Dalam implementasi metode di atas penulis menggunakan teknik *observasi partisipan*.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*interview*) adalah segala kegiatan menghimpun (mencari) data atau informasi dengan jelas, melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.¹⁸ Metode wawancara (*Interview*) ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tanggapan dari beberapa pihak (pengasuh pondok pesantren, tenaga pengajar dan lain-lain) tentang proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode An Nahdliyah. Disisi lain, metode ini juga penulis gunakan untuk menggali data yang tidak terdapat dalam dokumentasi pondok pesantren Darul Ulum.

¹⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jogjakarta : Andi Offset, 1993, hlm. 49

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Jogjakarta : Ikfa, 1998) hlm. 74

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan seperti buku-buku, majalah, dokumen yang ada dalam lembaga, catatan, dan lain-lain.¹⁹

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang bersifat dekumenter, seperti identitas lembaga, keadaan ustadz, santri/siswa, dan sarana serta prasarananya yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur. Selain itu metode ini peneliti gunakan untuk memperkuat data yang peneliti peroleh melalui metode *participant observation* (pengamatan terlibat), *interview* (wawancara).

d. Metode Test

Tes adalah cara yang dapat digunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) oleh testee, sehingga (atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut) dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi siswa.²⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan

¹⁹ Mardalis, *Metode penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta : Bina Aksara, 1996), hlm. 28

²⁰ Prof. Drs. Anas Sudjiono "*Pengantar Evaluasi pendidikan*" (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 67

kelancaran peserta didik dalam membaca Al Qur'an, dengan menggunakan tes prestasi, yakni tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian setelah mempelajari sesuatu.

1. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam hal ini, penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), yaitu pemeriksaan keabsahan data yang berfungsi sebagai : *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, *kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²¹ Dalam hal ini, peneliti akan melakukan *cross check* data penelitian yang diperoleh melalui metode di atas (observasi, wawancara, dokumentasi, test), untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang peneliti peroleh di lapangan.

2. Metode Analisis Data

Untuk analisis data penelitian digunakan teknik analisis deskriptif-kualitatif, yakni setelah pengumpulan dan penyeleksian data, penulis mencoba melakukan penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Karena itu, data yang ada dipaparkan sedetail mungkin dengan

²¹ Lexy Moleong, *Metcdologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Gadjah Mada University Perss, 2001), hlm. 104

uraian-uraian serta analisis kualitatif.²² Selain menggunakan metode kualitatif penulis juga menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan angka statistic dalam menganalisis data yang berupa data kuantitatif.

- a. Data kualitatif menggunakan analisa dua metode yaitu deduktif dan induktif. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati proses penerapan metode An-Anahdliyah di Madrasah Diniah Darul Ulum, dengan berpijak pada kaidah-kaidah yang penulis ketahui tentang metode An-Nahdliyah. Sedangkan metode induktif Penulis gunakan untuk menarik kesimpulan terhadap proses penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darl Ulum.
- b. Data kuantitatif, untuk menganalisisnya penulis menggunakan metode statistic. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari hasil belajar adalah :

$$M_x = \frac{f\chi}{N}$$

Keterangan :

- M_x = Mean yang dicari
- $f\chi$ = Jumlah dari hasil antara masing-masing skor dan frekuensinya
- N = Number of cases.²³

Dan untuk mengetahui nilai rata santri dalam metode tes yang akan penulis gunakan, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

²² Ibid halaman. 190-200

²³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta : PT Rajawali Pers,1992)

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan : M_x = Mean yang di cari
 $\sum Fx$ = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.
 N = Number of Cases²⁵

B. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini kajian tentang pengajaran membaca bahasa Arab telah banyak dilakukan diberbagai tempat. Seperti penelitian lapangan yang dilakukan oleh Abdul Wahid dalam skripsinya "Penerapan Metode *Iqra'* Dalam Pengajaran Membaca Al Qur'an di TPA At-Taqwa Jogjakarta". Dalam skripsinya dibahas tentang praktek metode *Iqra'* yang menggunakan system privat, dengan cara santri secara bergantian membaca materi *Iqra'* di hadapan guru dan hasilnya rata-rata siswa dalam satu tahun dengan frekuensi tiga kali seminggu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.

Studi lainnya, dilakukan oleh Imra'atul Azizah dengan judul "Pembelajaran Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas II di Madrasah Ali Maksud Kranyak". Penulis membahas tentang metode membaca bahasa Arab untuk tingkat lanjutan, sehingga metode yang dipakai ialah metode membaca dalam hati, membaca secara lisan, terjemah, tanya jawab, latihan, dan metode pemberian tugas.

Selain studi yang dilakukan di atas ada juga penelitian yang dilakukan oleh Mas Imah pada tahun 1994, ia meneliti tentang "keterampilan Membaca

²⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajawali Pers, 2001) hlm. 188

dalam Pengajaran Bahasa Arab Kelas II Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri" (Studi Tentang Pendekatan, Metode, dan Tehnik). Penelitian yang dilakukan di Kediri ini membahas tentang beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab di MAN 3 Kediri, tentunya penelitian ini mengacu pada penelaahan metode membaca bahasa Arab pada tingkat lanjut, yang sangat berbeda dengan metode membaca pada tingkat pemula atau pertama.

Namun demikian, sejauh pengetahuan penulis kajian yang telah dilakukan di atas belum menyentuh apa yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu "METODE AN NAHDLIYAH DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM TUBAN JAWA TIMUR", sehingga di sinilah letak signifikansi penelitian untuk dilakukan.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian ini belum pernah dilakukan oleh orang atau lembaga lain. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian pertama yang penulis lakukan di lembaga tersebut, oleh karena itu diharapkan penelitian ini nantinya mampu memperkaya khazanah keilmuan bagi perkembangan penerapan metode An Nahdliyah di lembaga tersebut.

G. Kerangka Teori

Penelitian ini berangkat dari suatu asumsi bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan keaktifan antara murid dan guru (adanya hubungan yang dialogis), sehingga mampu memperoleh hasil yang optimal. Dalam metode An Nahdliyah ini antara santri dan ustadz (guru) harus aktif. Artinya peran guru dalam proses belajar mengajar tidak boleh mendominasi, namun ia hanya

berperan sebagai fasilitator. Karena kedua belah pihak (guru dan murid) sama-sama memiliki potensi yang harus dikembangkan. Itulah asumsi dasar yang dibangun oleh metode ini.

Peran tersebut juga berfungsi untuk merekonstruksi asumsi seorang murid bahwa guru adalah pusat segala-galanya (*teacher center for everything*). Yang mengakibatkan, guru menjadi prototip manusia ideal yang harus digugu dan ditiru, harus diteladani dalam semua hal. Freire menyebut pendidikan semacam itu dapat menciptakan "nikrofilia" dan bukan melahirkan "biofilia".²⁵ Implikasi lebih jauh adalah bahwa pada saatnya nanti murid-murid akan benar-benar menjadikan diri mereka sebagai duplikat guru mereka dulu.²⁶ Bukan menciptakan manusia yang kreatif, mandiri dan berkarakter.

Kita tahu bahwa metode tradisional (baca: ceramah), yang monoton, hanya akan menghasilkan keruwetan pada pikiran pendengarnya dan peserta akan gagal dalam memahaminya. Untuk mempelajarinya kembali peserta harus melakukan pengendapan (menginternalisir) materi dengan caranya sendiri. Proses belajar baru akan terjadi jika pendengar, peserta, atau partisipan secara penuh terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan jika mereka bersedia untuk mengerjakan segala sesuatu dengan langkah-langkah mereka sendiri.²⁷

²⁵ Istilah ini berasal dari ahli psikoanalisa kontemporer Erich Fromm. *Nikrofilia* adalah rasa kecintaan pada segala yang tidak memiliki jiwa kehidupan. Sedangkan *Biofilia* yaitu kecintaan pada segala yang memiliki jiwa kehidupan, yang maskawiah (Erich Fromm, *The Heart of Man*, Routledge dan Keegan, NY, 1966)

²⁶ Mansour Fakih dkk. "*Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*" (Jogjakarta : Institut for Social Transformation (Insist), 2001). Hlm.41

²⁷ *Ibid.* hlm. 53

Dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM) metode An Nahdliyah dilakukan dengan cara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama pada satu tingkatan, agar terjadi proses *musafahah* (secara lisan).²⁸ Kesenambungan antara murid dengan guru, dalam melafalkan kata-kata berbahasa Arab. Dengan cara inilah, diharapkan murid akan cepat menguasai kemahiran membaca. Sesuai dengan nama metode ini yaitu “cepat tanggap belajar Al qur’an”.

Menurut Dahyono dalam bukunya ‘Psikologi Pendidikan’ belajar yang signifikan terjadi apabila subyek method yang dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksudnya sendiri.²⁹ hal tersebut dapat menyebabkan informasi yang disampaikan kepada murid dapat disimpan dalam waktu yang lama. Searus dengan itu, Confucius mengatakan dalam buku *Active Learning*, yang telah dimodifikasi oleh Mel Silberman yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa
Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit
Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain saya mulai paham
Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan ketrampilan.
Apa yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.³⁰

Dari pernyataan di atas, kita tahu bahwa belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi, konsep-konsep dan ketrampilan, teknis dan non teknis. Karena merupakan salah satu strategi agar materi tidak hanya masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri.

²⁸ Moh. Mungin Arief & Drs. Khanan Muhtar, *Op.Cit.* hlm. 10

²⁹ Dahyono, “*Psikologi Pendidikan*” (Jakarta ; Rineka Cipta, 2001) hlm 47

³⁰ Mel Silberman, “*Active Learning*”, diterjemahkan oleh Muqowwim, dkk (Jogjakarta : YAPPENDIS, 1996), hlm. 2

1. Konsep Membaca Metode An Nahdliyah

Dalam pelajaran membaca AL Qur'an metode ini menggunakan 'ketukan' yang mengiringi proses membaca teks berbahasa Arab, para siswa dengan materi yang ada dalam buku panduan sebanyak 6 jilid. Ketukan tersebut digunakan untuk mempermudah ingatan siswa terhadap panjang—pendek suatu bacaan huruf bahasa Arab serta *makhorijul huruf*. Agar nantinya ketika murid melanjutkan pada tingkat yang kedua (sistem sorogan Al Qur'an), mereka tidak kaget dengan tata cara membaca Al Qur'an, terutama pada panjang pendeknya. Selain untuk mempermudah pengelolaan kelas pada sistem klasikal yang kemungkinan berjumlah besar, dalam hal ini, ketukan juga berfungsi sebagai sarana untuk memperlancar proses membaca teks berbahasa Arab (buku panduan).

Metode An Nahdliyah merupakan salah satu metode yang menekankan pada penguasaan kemahiran membaca teks berbahasa Arab pada tingkat pemula. Mulai dari pengenalan huruf arab kepada murid sampai dengan penguasaan *makhorijul huruf*, membaca merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Maka kita harus memahami secara mendalam bahwa membaca adalah suatu ketrampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil. Dengan perkataan lain, ketrampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- a Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca

- b Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
- c Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.³¹

Ketrampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk yang disesuaikan dengan mode yang berupa gambar, gambar di atas suatu lembaran, lengkungan-lengkungan, garis-garis, dan titik-titik dalam hubungan-hubungan berpola yang teratur rapi. Ketrampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas—yaitu gambar. Gambar berpola tersebut—dengan bahasa. Adalah tidak mungkin belajar membaca tanpa kemampuan belajar memperoleh serta memahami bahasa. Hubungan-hubungan itu jelas sekali terlihat terjadi antara unsur-unsur dari pola tersebut di atas dan unsur-unsur bahasa yang formal. Sesuai dengan hakekat unsur-unsur linguistik yang formal tersebut maka pada hakekatnya sifat ketrampilan itu akan selalu mengalami perubahan-perubahan pula. Unsur-unsur itu dapat merupakan kelompok-kelompok bunyi kompleks yang dapat disebut sebagai “kata” atau “*frase*” atau “kalimat”, bahkan “*paragraf*”, “bab”, maupun “buku”; atau dapat pula berupa unsur yang paling dasar, yaitu bunyi-bunyi tunggal yang disebut “*fonem*”

Ketrampilan ketiga yang mencakup keseluruhan ketrampilan membaca, pada hakekatnya merupakan ketrampilan intelektual; ini merupakan ketrampilan intelektual; ini merupakan kemampuan atau abilitas untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas melalui unsur-unsur

³¹ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan “*membaca sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*” (Bandung: Angkasa, 1987).hlm. 10)

bahasa yang formal, yaitu kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.³² Dalam proses pembelajaran metode An Nahdliyah dititiktekan pada penguasaan kemahiran membaca pada tingkat pertama, yaitu pengenalan bentuk huruf, tanda baca dan lain sebagainya.

Perlu diingat bahwa ada tiga komponen penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses belajar mengajar, yaitu metode, guru, dan materi. Dari sini penerapan suatu metode juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran, begitu pula dengan penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum. Maka upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan memerlukan usaha yang gigih dan tak kenal lelah. Dalam pembelajaran membaca teks berbahasa Arab tidak hanya kelancaran membaca teks yang dinilai, namun kefasihan dalam melafalkan suatu kata atau kalimat juga menjadi perhatian yang serius dalam pembelajaran membaca terlebih lagi pada tingkatan pemula. Jika seseorang mempelajari bahasa kedua memang mereka akan menemukan kesulitan-kesulitan yang tidak mereka jumpai dalam mempelajari bahasa ibu (bahasa pertama). Dari sinilah seharusnya kita tahu cirri-ciri membaca yang baik menurut Drs. Mahmud Yunus yaitu:

- a. Fasih pengucapannya dengan membunyikan huruf menurut makhrojnya.
- b. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf, kata, dan kalimat.

³² *ibid* hlm. 11

- c. Tengah-tengah antara cepat dan lambat atau antara suara tinggi dan rendah.
- d. Lencar bacaannya, tidak berulang-ulang dalam menyebutkan kata.³³

Dari pernyataan di atas kita dapat mengetahui bahwa suatu ketrampilan membaca, mempunyai beberapa tingkatan. Pemula, menengah dan yang paling tinggi. Dalam penelitian ini, penulis akan mencoba mendeskripsikan penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran membaca pada tingkat permulaan di pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur. Penelitian ini penulis lakukan karena sebagai upaya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan metode tersebut di pondok pesantren Darul Ulum. Penulis memilih lokasi di pondok tersebut, karena penulis pandang di lembaga tersebut merupakan tempat yang paling representatif untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, di sisi lain sarana dan fasilitas yang ada juga dipandang paling memadai, dibandingkan dengan lembaga lain yang ada di sekitar pesantren tersebut. Oleh karena itulah penulis memilih lokasi di pesantren tersebut. Factor lain yaitu penerapan metode An Nahdliyah di pesantren tersebut relatif baru maka kita perlu mengetahui mekanisme penerapan metode tersebut dengan fasilitas yang telah tersedia. Yang dapat menunjang keberhasilan penerapan metod tersebut. Disnilah letak signifikansi penelitian ini untuk dilakukan.

³³ Mahmud Yunus "*Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)*". (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1983) hlm. 45

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini, dibagi empat bab dalam setiap babnya dibagi lagi dalam sub-sub bab sebagai perincian atas bab perbab yang merupakan suatu eksplorasi yang mencerminkan isi kandungan skripsi ini. Isi masing-masing sub bab menerangkan bagian-bagian yang termaktub dalam isi bab. Pembagian ini dilakukan untuk mempermudah pembahasan, tela'ah, analisa atas masalah-masalah secara lebih mendalam dan komprehensif, sehingga nantinya mudah dipahami.

Pada bab pendahuluan (bab I), dalam bab ini memuat tentang; penegasan istilah, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teorotik, dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi tentang gambaran umum madrasah Diniyah Darul Ulum, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya lembaga, keadaan sarana fisik dan non fisik, serta susunan kepengurusan dan personalia yang ada di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

Bagian ke tiga (Bab III) menguraikan aplikasi metode An Nahdliyah dalam membaca permulaan bahasa arab di Madrasah Diniyah Darul Ulum Tuban Jawa Timur dan hasil yang dicapai aplikasi metode tersebut, serta kendala-kendala, kelemahan dan kelebihan aplikasi metode tersebut.

Bagian ke empat (Bab IV) terdiri dari tiga sub bab yaitu penutup, berisi kesimpulan, dan saran-saran.

Sebagai lembaran terakhir dalam skripsi ini yaitu tentang daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan daftar ralat yang penulis cantumkan dalam lembar yang paling akhir.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan bab-perba yang telah terdahulu, maka dari penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur berjalan sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam buku panduan metode An Nahdliyah. Dengan menggunakan tongkat penunjuk sebagai media untuk menuntun santri dalam membaca teks yang ada dalam buku Cepat Tanggap Belajar Al Qur'an. Baik dalam system privat maupun tutorial yang di dmapingi oleh guru.
2. Berdasarkan hasil wawancara kepada para ustadz dan observasi di lokasi penelitian yang penulis lakukan, maka terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An Nahdliyah di pondok pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur dalam pembelajaran membaca permulaan. Di antara faktor yang mendukung yaitu:
 - a. tenaga pengajar atau ustadz telah mengikuti training pembelajaran dengan menggunakan metode An Nahdliyah, hal ini sangat membantu keberhasilan penerapan metode tersebut.
 - b. lokasi pembelajaran yang strategis.
 - c. adanya keaktifan siswa baik ketika berada di dalam kelas maupun dari segi absensi kelas.
 - d. adanya sinergitas antara ustadz dan ustadzah, untuk saling membantu menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar.

Adapun faktor penghambat penerapan metode An Nahdliyah dalam pembelajaran membaca Al Qur'an yaitu:

- a. heterogenitas kemampuan santri
 - b. siswa kurang disiplin
 - c. kurangnya tenaga guru
 - d. kurangnya ruang untuk belajar mengajar (kelas)
 - e. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar di pesantren Darul Ulum
3. Kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode An Nahdliyah di pesantren Darul Ulum Tuban Jawa Timur dapat dikatakan baik, karena nilai rata-rata yang diambil dari tes yaitu 6,9. Dan terdapat 65% dari 20 santri yang mendapatkan nilai 6-7,5 dari tes tersebut yang dilakukan tersebut.

B. Saran-Saran

1. Kepada pengasuh pondok pesantren
 - a. Hendaknya berusaha untuk memenuhi fasilitas pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
 - b. Peningkatan kualitas pembelajaran terus dilakukan dengan mengadakan training ustadz/ustadzah dan kegiatan-kegiatan lain yang dapat meningkatkan kualitas tenaga pengajar
 - c. Hendaknya pengasuh pondok menjalin komunikasi yang massif dengan para ustadz, agar dapat mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan komunikasi inilah nantinya dapat mengetahui

kekurangan dan kelebihan para ustadz dalam mengajar, sehingga dapat mencari alternatif solusi terhadap problematika yang ada.

2. Kepada para ustadz dan ustadzah

- a. Hendaknya para ustadz terus meningkatkan kemampuan mengajar di kelas.
- b. Hendaknya para ustadz terus menambah wawasan-wawasan agama yang dapat ditransformasikan kepada para santrinya dalam proses belajar mengajar.
- c. Para guru hendaknya mengadakan placement test (tes penempatan kelas) terhadap santri baru yang masuk.
- d. Komunikasi dan konsolidasi antar ustadz terus ditingkatkan
- e. Guru hendaknya memberikan kesadaran bagi santri tentang arti pentingnya belajar membaca Al Qur'an
- f. Hendaknya ustadz terus memberikan motivasi kepada para santrinya agar mereka lebih giat lagi dalam belajar.

3. Kepada para santri

- a. Para santri agar meningkatkan kedisiplinan dalam belajar
- b. Sejak kecil santri seharusnya akan pentingnya belajar membaca Al Qur'an
- c. Harus bersikap ta'dzim kepada para ustadznya
- d. Para santri hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, agar nantinya menjadi orang yang sukses baik di dunai maupun di akhirat

4. Mendorong para praktisi dan akademisi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar dapat mengetahui secara lebih mendalam problematika yang

dihadapi oleh pesantren Darul Ulum dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, sehingga dapat ditemukan alternative solusi yang terbaik terhadap masalah yang muncul tersebut.

C. Kata Penutup

Akhirnya pada penghujung rangkaian kata, penulis mengucapkan syukur alhamdulillah dan ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis tidak bisa membalas bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, kecuali ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini memang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan selalu kritik dan saran dari berbagai pihak, khususnya dari para pakar bahasa Arab, praktisi, dan para pemerhati pengajaran bahasa Arab, agar dalam skripsi isinya bisa mendekati kesempurnaan. *Wallahu a'lam bi al shawab.*

Yogyakarta, 04 Nopember 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Imam Zamroni

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung, *"Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah"*, Jogjakarta, Ikfa. 1998

Abd ar-Rabbi an-Naby, Nuruddin, (1988) *"Thoriqoh Ta'lim al-Lughat al-Arabiyah Fi al-Muassasat"*, makalah disampaikan dalam Seminar Nasional di Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, pada tanggal 15-16 Oktober 1988.

Arif, Moh. Mungin dan Muhtar, Khanan Drs. *"Pedoman Pengelolaan Tuman Pendidikan Al Qur'an Metode An Nahdliyah; Lengkap Dengan Materi Pendukung"*, Seri A & B, Tulungagung : LP Ma'arif NU TT.

Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. *"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek"* Jakarta, Rineka Cipta. 2002

Arsyad, Azhar, Prof. Dr, *"Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya; Beberapa Pokok Pikiran"*, Jogjakarta, Pustaka pelajar, 2003

Asrofi, Syamsuddin, Drs.M.A *"Seri Metodologi Pengajaran Bahasa Arab"* Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga. 1988

Bari, Noor Drs. *"Metodelogi pengajaran Bahasa"*, Jogjakarta : fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 1985.

Batian, Aulia reza *"Reformasi Pendidikan; Langkah-Langkah Pembaharuan dan pemberdayaan Pendidikan Dalam Rangka Desentralisasi Pendidikan Indonesia"* Yogyakarta, Laper Pustaka Utama, 2002

Chatib, Drs.Ahmad *"pedoman pengajaran bahasa arab pada perguruan tinggi agama Islam (IAIN)"*, (Jakarta : proyek pengembangan system pendidikan Agama Departemen Agama, 1976) hlm. 127.

Dahlan, Juwairi, *"Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab"*, Surabaya, I-Ikhlis. 1992

Dahyono, *"Psikologi Pendidikan"*, Jakarta, Rineka Cipta. 2001

Dhofir, Zamakhsyari *"Tradisi Pesantren"*, (Jakarta, LP3ES, 1994)

Djamarah, Syaiful Bahri Drs.dan Drs. Aswan zain *"Strategi Belajar Mengajar"* Jakarta, Rineka Cipta, 1997

Effendy, Ahmad Fuad *"Metodologi Pengajaran Bahasa Arab"* Malang, Misykat, 2003

- Fakih, Mansour dkk. *"Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis"*, Jogjakarta, Institut For Sosial Transformation (Insist) 2001.
- Farid, Maksum Drs *"Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al Qur'an Metode An Nahdliyah; Seri B"* LP Ma'arif NU cabang Tulung Agung, tanpa tahun
- Hamid, Zulkifley *"Pembelajaran dan pengajaran Bahasa"* Kuala Lumpur, Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia, 1994
- Idi, Drs. Abdullah M.Ed. *"Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek"* Jakarta, Gaya Media Pratama, 1999
- LP. Ma'arih NU Cabang Tulungagung *"Cepat Tanggap Belajar AlQur'an"* jilid 1 Tulungagung, LP Ma'arih NU, 1992
- Mardalis, *"Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta, Bina Aksara 1996.
- Moleong, Lexy J. Dr. M.A. *"Metodologi Penelitian Kualitatif"* Bandung, PT. Remaja Rosda Karya. 2002
- Nawawi, Hadari *"Metode Penelitian Bidang Sosial"*, Jogjakarta, Gaadjah Mada University Press. 2000
- Parera, Jos Daniel *"Linguistik Edukasional; Pendekatan, Konsep, dan Teori Pengajaran Bahasa"*, Jakarta, Erlangga 1987
- Paulo Freire *"Pendidikan Kaum tertindas"* (Jakarta, LP3ES, 2000)
- Poerwadarminto, W.J.S. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia"* Jakarta, Balai Pustaka, 1976
- Rahmat, Jalaluddin Prof. Dr. H. *"Psikologi Agama"* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Sardjuli *"Administrasi dan Supervisi Pendidikan"* Solo: Era Intermedia 2001
- Silbermen, Mell, *"Active Learning"*, diterjemahkan oleh Muqowim dkk, Jogjakarta, YAPPENDIS 1996.
- Sulaiman, Fatiyah Hasan *"Bahtsu Fi Madzhab at-Tarbiyah Inda al-Ghozali"*, edisi terjemahan oleh Ahmad Hakim dan Imam Aziz Jakarta : P3M, 1990
- Sudirman A.M *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"* Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001

Sudjiono, Anas, Prof. Drs. "*Pengantar Statistik pendidikan*", Jakarta, PT Rajawali Pers. 1992

----- "*Pengantar evaluasi pendidikan*", Jakarta, PT Rajawali Pers. 2001

Sulaiman, Fatiyah Hasan "*Bahstu Fi Madzhab At Turbiyah Inda Al Ghozali*", edisi terjemahan oleh Ahmad Hakim dan Imam Aziz, Jakarta P3M. 1990

Suryabrata, Sumadi, BA. Drs. M.A. Ed.S Ph.D "*Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*" Jogjakarta, Andi Offset, 1989

----- " Psikologi Pendidikan" Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Tarigan, Henry Guntur , "*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*", Bandung, Angkasa. 1987

----- "*Metodologi Pengajaran Bahasa; Suatu Penelitian kepustakaan*", Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989

Team Penyusun buku panduan bahasa Arab direktorat jendral Bimbingan Masyarakat Islam, coordinator Drs. Ahmad Chatib "*Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (IAIN)*". Jakarta, proyek Pengembangan System Pendidikan Agama Departemen Agama. 1976

Walgito, Bimo "*Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*", Jogjakrta : Andi Offset, 1993

Yunus, Mahmud "*Metodik Khusus Bahasa Arab*" (Bahasa Al Qur'an), Jakarta, PT Hida Karya Agung, 1983

Zaini, Hisyam dkk. "*Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*" Yogyakarta, Center For Teaching Staff Development (CTSD) dan IAIN Sunan Kalijaga, 2002

Zuchdi, Darmiyati "*Penelitian Kualitatif: Kumpulan Makalah Penataran Pengenalan Berbagai Pendekatan Dan Metode Penelitian*", Yogyakarta, Lemlit Universitas Negeri Yogyakarta. 1998